

Pengenalan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Kreatifitas dan Pemasaran Para Pengrajin Bambu Wilayah Bandung dan Sekitarnya

Reza Asrorul Hamidah¹, Diza Khadijah Afiff², Ihsan Nur Ramadhan³, Ryu Kafa Basuni⁴, Mohamad Arif W, S.Sn., M.Ds.⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi Nasional, Bandung, Indonesia

Email: reza.asrorul@mhs.itenas.ac.id¹, diza.khadijah@mhs.itenas.ac.id²,
ihsan.nur@mhs.itenas.ac.id³, ryunesha@mhs.itenas.ac.id⁴, mawaskito@itenas.ac.id⁵

ABSTRAK

Kegiatan PKM (Program Kreativitas Mahasiswa) yang akan dilaksanakan di Itenas berfokus pada pengembangan kerajinan berbahan dasar bambu dengan materi yang diadaptasi dari potensi besar di Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat. Kecamatan ini memiliki berbagai sektor unggulan seperti alam, perkebunan, pertanian, dan industri kerajinan. Di antara sektor-sektor tersebut, industri kerajinan bambu menonjol sebagai salah satu komoditas yang menjanjikan karena bambu merupakan tanaman yang melimpah di daerah tersebut dan sudah mulai dimanfaatkan oleh industri kecil setempat. Namun, masih diperlukan pengembangan lebih lanjut dalam hal desain dan teknik produksi untuk meningkatkan nilai tambah produk tersebut.

Mahasiswa Desain Produk ITENAS akan mengikuti pelatihan yang berfokus pada pengembangan kerajinan bambu, dengan tiga topik utama: kualitas pengeleman bambu laminasi, strategi pemasaran, dan kreativitas desain. Kegiatan ini bertujuan memperkenalkan metode produksi modern yang dapat diterapkan dalam industri kerajinan bambu, terutama melalui penggunaan teknik laminasi dan pembentukan dingin (*laminated & cold forming technique*). Metode ini melibatkan pengolahan bilah bambu yang direkatkan dan dicetak untuk menghasilkan komponen dengan bentuk organik yang unik dan lebih kuat. Sesi pertama membahas kualitas pengeleman yang akan membantu meningkatkan daya tahan dan nilai estetika produk, memastikan produk yang dihasilkan lebih tahan lama dan menarik. Selanjutnya, bagian mengenai pemasaran akan mengajarkan mahasiswa bagaimana mengembangkan strategi pemasaran yang efektif, termasuk branding yang kuat, pemanfaatan platform digital, serta *storytelling* produk untuk memperluas jangkauan pasar. Terakhir, kreativitas desain menjadi fokus penting untuk mendorong inovasi dalam produk berbahan bambu, memanfaatkan fleksibilitas material bambu guna menciptakan bentuk-bentuk yang lebih modern dan fungsional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dan kreatif, tetapi juga mampu memasarkan produk kerajinan secara lebih kompetitif di pasar yang lebih luas. Melalui kegiatan PKM ini, mahasiswa diharapkan dapat mempelajari dan mengembangkan keterampilan dalam menggunakan teknik laminasi dan pembentukan dingin, yang kemudian dapat diadaptasi oleh para pengrajin tradisional di Gunung Halu. Pelatihan ini akan memberikan wawasan baru dalam inovasi kreatif dan keahlian teknis yang diperlukan untuk menghasilkan produk-produk berbahan bambu yang lebih kompetitif di pasar. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menginspirasi munculnya ide-ide baru dalam memanfaatkan potensi bambu, dengan menekankan pada bentuk-bentuk organik dan desain yang lebih modern serta fungsional.

Dengan mengadaptasi kondisi dari Gunung Halu dan memfokuskan pelatihan di Itenas, kegiatan PKM ini akan memberikan dampak positif bagi mahasiswa dan juga bagi pengrajin bambu di wilayah Gunung Halu, menciptakan sinergi antara ilmu pengetahuan akademis dan praktik industri lokal.

Kata kunci: teknik laminasi, bambu, cold forming

ABSTRACT

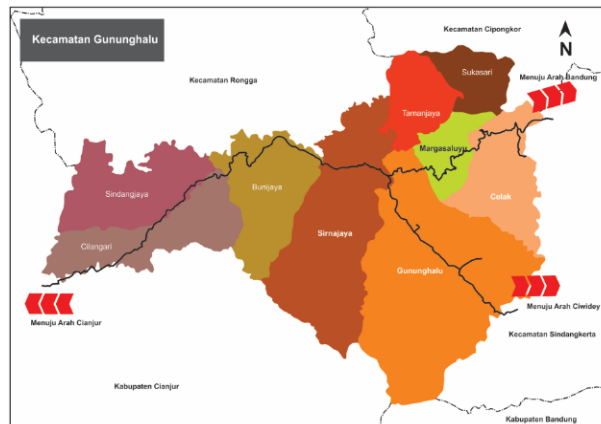
The PKM (Student Creativity Program) activities to be implemented at Itenas focus on developing bamboo-based handicrafts with materials adapted from the great potential in Gunung Halu District, West Bandung Regency. This sub-district has various leading sectors such as nature, plantation, agriculture, and craft industry. Among these sectors, the bamboo craft industry stands out as one of the promising commodities as bamboo is an abundant crop in the area and has already started to be utilized by local small industries. However, further development is still needed in terms of design and production techniques to increase the added value of these products.

ITENAS Product Design students will take part in a training focusing on bamboo craft development, with three main topics: laminated bamboo gluing quality, marketing strategies, and design creativity. This activity aims to introduce modern production methods that can be applied in the bamboo craft industry, particularly through the use of laminated and cold forming techniques. This method involves processing bamboo slats that are glued together and molded to produce components with unique organic shapes and greater strength. The first session discussed the quality of gluing which will help to increase the durability and aesthetic value of the product, ensuring a more durable and attractive product. Next, a section on

Keywords: lamination technique, bamboo, cold forming

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2017, Kecamatan Gunung Halu tercatat memiliki wilayah seluas 160,64 km². Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bandung Barat, sekitar 38,04 km² dari total wilayah tersebut dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Di area itu pula berbagai jenis tanaman pertanian dan komoditas perkebunan tumbuh dan dikembangkan.



Gambar 1 Peta Lokasi Gunung Halu

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) kali ini secara khusus menargetkan Desa Sirnajaya di Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Barat. Desa ini terletak sekitar 58 km dari Institut Teknologi Nasional (ITENAS). Lokasi yang dipilih memiliki karakteristik desa yang masih berkembang, sehingga tepat untuk menjadi sasaran program pengabdian yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan keterampilan.

Kabupaten Bandung Barat memiliki kekayaan alam yang melimpah, terutama dalam hal keanekaragaman hayati dan sumber daya alam. Salah satu keunggulan utamanya adalah kelimpahan tanaman bambu yang tumbuh subur di wilayah ini. Bambu, yang memiliki peran penting dalam ekosistem dan industri, menjadi bahan baku yang potensial untuk berbagai produk kerajinan dan konstruksi. Selain bambu, wilayah ini juga dikenal dengan perkebunan teh, sayuran, dan tanaman kopi yang tumbuh di lahan-lahan subur berkat kondisi geografis yang ideal. Keanekaragaman tumbuhan dan hasil bumi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjaga keseimbangan lingkungan di Kabupaten Bandung Barat.[1]

Dalam sektor industri, Kabupaten Bandung Barat menunjukkan potensi yang signifikan, terutama dalam industri pengolahan hasil bumi dan kerajinan. Berkat kekayaan alam yang melimpah, industri berbasis bambu dan kayu telah berkembang di wilayah ini, memanfaatkan sumber daya lokal seperti bambu untuk pembuatan furnitur, kerajinan tangan, serta produk rumah tangga. Selain itu, industri pengolahan hasil pertanian seperti teh, kopi, dan sayuran juga menjadi sektor penting, dengan beberapa pabrik pengolahan yang berperan dalam meningkatkan nilai tambah produk lokal. Kombinasi antara kekayaan alam dan keterampilan masyarakat dalam industri kerajinan menjadikan Kabupaten Bandung Barat sebagai pusat yang menjanjikan untuk pengembangan industri berbasis sumber daya alam.[2]

Untuk memaksimalkan potensi alam dan industri di Kabupaten Bandung Barat, pengembangan desain produk menjadi sangat penting. Inovasi dalam desain akan meningkatkan daya tarik dan nilai tambah produk kerajinan berbasis bambu serta hasil olahan pertanian. Selain itu, diperlukan strategi promosi

yang lebih efektif, terutama bagi industri kecil dan menengah (IKM), agar produk-produk lokal dapat dikenal di pasar yang lebih luas. Pendekatan ini, melalui penguatan branding dan penggunaan platform digital, akan membantu mendorong pertumbuhan industri dan memperluas akses pasar, menjadikan Kabupaten Bandung Barat lebih kompetitif di sektor industri kreatif dan agrikultur.

1.2 Tujuan

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh mahasiswa Desain Produk Itenas berfokus pada peningkatan kualitas produk kerajinan bambu di wilayah pedesaan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pengembangan industri kerajinan bambu yang lebih kompetitif dan kreatif melalui beberapa aspek utama, seperti peningkatan kualitas pengeleman, strategi pemasaran, serta kreativitas dalam desain produk bambu. Tujuan dari kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Desain Produk Kerajinan Bambu

PKM ini bertujuan untuk menemukan inovasi dan keunikan baru dalam desain kerajinan bambu. Desain yang lebih kreatif dan khas akan memperkuat daya tarik produk lokal, terutama dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata di wilayah tersebut.

2. Teknik Pengeleman Bambu

Melalui workshop dan pendampingan teknis, kegiatan ini bertujuan meningkatkan teknik pengeleman guna memperkuat daya tahan dan estetika produk, sehingga menghasilkan produk berkualitas tinggi yang mampu bersaing di pasar yang lebih luas.

3. Pengembangan Strategi Pemasaran dan Branding

PKM ini juga akan mengeksplorasi pemasaran digital dan strategi branding yang efektif. Upaya ini dilakukan agar produk kerajinan bambu lokal dapat dikenal secara luas, baik di pasar lokal maupun nasional. Pemasaran yang lebih profesional akan membantu memperluas jangkauan produk, terutama sebagai bagian dari upaya mempromosikan wilayah tersebut sebagai destinasi wisata unggulan

1.3 Manfaat

1. Peningkatan Keterampilan dalam Desain
2. Pengembangan Infrastruktur dan Promosi
3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat
4. Pelestarian Lingkungan dengan Desain Berkelanjutan

1.4 Analisis Situasi

Potensi wilayah

Potensi dalam sektor perkebunan dan industri kerajinan bambu di Kecamatan Gunung Halu menunjukkan bahwa masih banyak area ekonomi yang memerlukan dukungan dan pengembangan lebih lanjut. Keterlibatan institusi pendidikan seperti Itenas bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan merumuskan strategi untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, hasil dari upaya ini diharapkan dapat meningkatkan manfaat pengetahuan dan keterampilan pendidikan tinggi bagi masyarakat, mempercepat pertumbuhan ekonomi, dan memperbaiki kesejahteraan di daerah tersebut.

Gunung Halu di Kabupaten Bandung, Jawa Barat, memiliki potensi yang sangat menjanjikan dalam bidang perkebunan dan pengembangan wilayah. Terletak di daerah pegunungan dengan iklim sejuk, Gunung Halu menawarkan kondisi ideal untuk berbagai jenis tanaman perkebunan seperti kopi dan teh. Perkebunan kopi di wilayah ini dikenal menghasilkan kopi dengan cita rasa khas, sementara perkebunan teh memanfaatkan tanah subur untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain itu,

daerah ini juga mendukung pertanian sayuran dan buah-buahan yang memerlukan lingkungan pegunungan yang optimal. Potensi ekowisata di Gunung Halu juga sangat besar, dengan berbagai kegiatan seperti hiking dan camping yang dapat menarik pengunjung serta mendukung ekonomi lokal. Dengan pengelolaan yang baik, Gunung Halu dapat menjadi pusat ekonomi yang berkembang sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.[2]



Gambar 3 Pengolahan hasil perkebunan

Selain pengolahan hasil perkebunan, IKM di Gunung Halu juga mencakup sektor kerajinan tangan, tekstil, dan barang-barang konsumen lainnya. Industri kerajinan tangan, seperti pembuatan perhiasan dan barang-barang dekoratif, memanfaatkan keahlian lokal dan bahan-bahan tradisional untuk menciptakan produk yang unik dan bernilai tinggi. Di sektor tekstil, beberapa usaha kecil memproduksi pakaian dan aksesoris dengan desain lokal yang menarik.

Pemerintah daerah dan lembaga terkait telah memberikan dukungan untuk pengembangan IKM melalui pelatihan keterampilan, bantuan modal, dan akses ke pasar yang lebih luas. Infrastruktur pendukung seperti pusat pelatihan, pasar lokal, dan sistem distribusi juga dikembangkan untuk memfasilitasi pertumbuhan IKM.

Perkembangan IKM di Gunung Halu tidak hanya membantu meningkatkan ekonomi lokal dengan menciptakan lapangan pekerjaan dan peluang usaha, tetapi juga memperkaya budaya dan warisan lokal. Dengan memanfaatkan potensi lokal dan inovasi, IKM di Gunung Halu terus berkembang, memberikan dampak positif pada masyarakat dan ekonomi setempat.[1]

1.5 Permasalahan Mitra

Identitas Mitra: Bamboo Heritage

Mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Kelompok Kerja Gunung Halu bernama Bamboo Heritage, yang berfokus pada pengembangan keterampilan dalam pengolahan bambu serta inovasi produk. Di wilayah ini, bambu menjadi bahan utama produksi, namun terdapat tantangan terkait kualitas pengeleman bambu. Teknik laminasi bambu menggunakan karet telah digunakan untuk memberikan kekuatan dan daya tahan pada produk, tetapi kualitas pengeleman ini masih perlu ditingkatkan agar produk memiliki daya saing lebih tinggi di pasar. Dalam hal pemasaran, meskipun produk kelompok ini sudah dijual melalui platform e-commerce Lazada, mereka masih menghadapi tantangan dalam pemasaran online. Pemasaran melalui media sosial seperti WhatsApp dan Instagram masih belum optimal, menunjukkan adanya keterbatasan dalam pemahaman strategi pemasaran digital yang menghambat jangkauan konsumen.

Selain itu, tantangan lain juga muncul dalam hal kreativitas dalam pembuatan berbagai bentuk produk. Kelompok pengrajin ini telah menghasilkan produk populer seperti tumbler, namun kurangnya diversifikasi produk baru dapat mengurangi daya tarik di pasar. Tanpa inovasi yang berkelanjutan, variasi produk akan terbatas, dan ini bisa berdampak pada kemampuan kelompok untuk terus bersaing.

PKM yang akan dilaksanakan di ITENAS bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin bambu di Gunung Halu. Mahasiswa Itenas akan terlibat dalam proses peningkatan kualitas pengeleman, strategi pemasaran digital, dan inovasi desain produk melalui pendekatan akademis yang aplikatif. Program ini akan mengajarkan teknik produksi yang lebih canggih untuk membantu meningkatkan kekuatan dan estetika produk, serta memperkenalkan strategi pemasaran berbasis digital agar kelompok pengrajin dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan terorganisir. Kreativitas dalam desain produk juga akan didorong melalui pelatihan eksplorasi bentuk dan fungsi baru dari bambu, sehingga kelompok pengrajin dapat meningkatkan variasi dan daya tarik produknya. Dengan pendekatan ini, diharapkan para pengrajin di Gunung Halu dapat memperbaiki tantangan yang ada dan mengembangkan produk yang lebih kompetitif di pasar nasional maupun internasional

2. METODOLOGI

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan melalui pelatihan kreativitas dan teknis untuk perajin bambu, pelatihan untuk mengidentifikasi masalah melalui survei, dan diskusi strategi pemecahan masalah dengan mitra. Proses kegiatan dimulai dari Pemberian materi tentang pengembangan kreativitas di industri bambu, digital marketing, dan wawasan pengukuran tegangan geser perekat. Setelah sesi pemaparan yang akan dilakukan di Kampus Itenas, berlanjut pada pelatihan pembuatan produk berbahan bambu laminasi yang akan dilaksanakan di Gunung Halu, bersama para pengrajin dari Bamboo Heritage tersebut

Pembagian tugas dari setiap anggota tim pelaksana dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Format Susunan Organisasi Tim Pengusul dan Pembagian Tugas

No	Nama/NIDN	Jabatan dalam Tim	Bidang Keahlian	Uraian tugas
1	Mohamad Arif W, S.Sn.,M.Ds/NIDN: 0403067301	Ketua TIM PKM	Teknologi Produksi, Material Kulit, Material Eksperimental	Menetapkan target capaian, membuat perencanaan kegiatan, membangun koordinasi dengan mitra perajin (Bamboo Heritage) dan Dewi Sekopi Gunung Halu, membuat laporan akhir
2	Reza Asrorul Hamidah/322023012	Mahasiswa Prodi Desain Produk	Desain Produk	Memberikan pemaparan materi mengenai digital marketing, dan mengikuti pelatihan pembuatan produk berbahan bambu laminasi
3	Diza Khadijah Afiff/ 322021012	Mahasiswa Prodi Desain Produk	Desain Produk	Mengikuti pelatihan pembuatan produk berbahan bambu laminasi
4	Ihsan Nur Ramadhan/ 322021016	Mahasiswa Prodi Desain Produk	Desain Produk	Mengikuti pelatihan pembuatan produk berbahan bambu laminasi
5	Ryu Kafa Basuni/ 322019006	Mahasiswa Prodi Desain Produk	Desain Produk	Memberikan pemaparan marketing
6	Ibu Ida Farida	Pokja Dewi Sekopi GH	Pendamping masyarakat	Berkoordinasi dengan Komunitas Pengrajin Bamboo Craft, pendampingan kegiatan pengumpulan data dan pelatihan teknis

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan desain dan peningkatan kemampuan produksi adalah strategi pemecahan masalah untuk membantu perajin bambu menjadi lebih produktif dan memiliki produk yang lebih baik.

2.1 Peningkatan kualitas desain

Memberikan pemahaman yang lebih baik tentang komponen yang membentuk produk yang baru, baik dalam hal fungsi maupun bentuk, membantu meningkatkan kualitas desain. Peningkatan kepekaan terhadap kebutuhan manusia yang dapat dipenuhi oleh produk berbahan bambu dapat menghasilkan kebaruan fungsi, dan peningkatan kualitas bentuk produk dapat dicapai melalui peningkatan kreativitas perajin dalam membuat berbagai desain. Selain itu, sifat dan karakteristik fisik dan mekanis material yang digunakan sebagai bahan baku dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan bentuk produk. Untuk industri penghasil produk bambu, sifat fisik maupun bentuk bambu sangat penting. Dianggap dapat menghasilkan varian bentuk yang sangat beragam dari sifat fisik yang berongga, berbuku-buku, berserat besar, kedap air, mampu belah, elastis saat berbentuk bilah, dan lentur ketika diberi beban luar. Jika keragaman bentuk digunakan sebagai bagian dari elemen desain, itu dapat mempengaruhi **nilai jual produk** dan memberi perajin keuntungan dalam hal membuat produk berbeda dari yang lain.

Pada salah satu mata kuliahnya, para mahasiswa desain produk Itenas berusaha untuk meningkatkan kualitas desain produk yang terbuat dari bambu. Dalam kuliah yang bertema perancangan produk berbasis eksplorasi material, siswa berusaha menemukan kebaruan-kebaruan bentuk melalui pemahaman karakteristik fisik dan mekanis material. Mereka juga berpartisipasi dalam kegiatan eksperimentasi dengan metode pembentukan bambu tradisional dan baru.

Kegiatan kuliah yang berfokus pada material tersebut telah menghasilkan berbagai produk bambu dalam berbagai bentuk. Karena elastisitasnya yang tinggi, bambu dapat menghasilkan berbagai bentuk organik yang jarang dibuat orang sebelumnya. Dengan keragaman bentuk organik ini, material bambu dapat dibuat dengan berbagai macam bentuk yang unik.



Gambar 1 kelom geulis bambu laminasi

Kualitas desain juga dapat ditingkatkan melalui penetapan **prosedur kerja yang benar** dan penggunaan **alat-alat produksi yang tepat** atau sesuai. Desain-desain yang menggunakan material bambu akan tampak baik jika kualitas kerapihan, *detailing*, dan kehalusan pekerjaan tangan dapat dijaga. Kualitas hasil tersebut memerlukan jam terbang keterampilan kerja dari perajinnya dan pemahaman tentang tahap pengerjaan pembentukan yang terukur/sistematis.

2.2 Peningkatan kemampuan produksi

Pada bagian produksi, kualitas produk yang dihasilkan akan dipengaruhi oleh teknik pengerjaan dan penggunaan alat bantu kerja yang tepat. Pengolahan bambu telah banyak menggunakan berbagai metode pembentukan, baik konvensional maupun modern. Para perajin harus belajar bagaimana menggunakan alat-alat produksi yang tepat, terutama ketika mereka membuat produk dari bambu menggunakan teknik baru seperti coiling, laminasi (lamination), dan tekuk (cold press bending).

Proses laminasi yang sekarang sedang populer digunakan untuk membuat produk bambu, sedang banyak dikembangkan oleh para perajin produk bambu. Teknik ini digunakan dengan memotong bambu menjadi bilah tipis dengan permukaan rata di setiap sisi. Setelah dibentuk, bilah-bilah tersebut dilapisi dengan perekat seperti ureaformaldehide, ethyl cyanocrylate, polyvinyl acetate, epoxy resin, atau perekat polyurethane, dan kemudian disusun dan dipres dingin dengan alat pencetak khusus.

2.3 Justifikasi Kegiatan

Pemetaan jenis kegiatan, tujuan dan target luaran yang akan dihasilkan pada kegiatan PKM kali ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2 Tujuan dan target luaran yang akan dihasilkan pada kegiatan PKM

No	Jenis Kegiatan	Tujuan/manfaat kegiatan	Target luaran
1	Melakukan wawancara dengan Bu Ida selaku aktivis dari salah satu mitra di Gunung Halu	Mendapatkan beberapa info mengenai kegiatan dan para pengrajin di tempat tersebut, dan membahas mengenai kegiatan PKM	Didapatkannya data mengenai kegiatan dan para pengrajin di tempat tersebut, dan persetujuan kerja sama untuk PKM
2	Mengadakan kegiatan di kampus dengan peserta 20 orang mahasiswa dan 12 dari mitra termasuk pengrajin bambu	Mengedukasi mahasiswa mengenai industri bambu serta kaitannya dengan penelitian kelom geulis	Dilaksanakannya sebuah kegiatan forum yang menghasilkan wawasan baru mengenai kreativitas di industri bambu, serta terjalin kerja sama yang lebih erat untuk keuntungan penelitian kelom geulis
3	Mengadakan pelatihan pembuatan produk berbahan bambu laminasi di Bamboo Heritage, Gunung Halu dengan 10 pengrajin bambu dan 5 orang dari tim penelitian	Meningkatkan kemampuan dan menambah wawasan bagi tim penelitian untuk melanjutkan pembuatan kelom geulis berbahan bambu laminasi	Dilaksanakannya pelatihan peningkatan kualitas pekerjaan dan efektifitas kerja untuk pembuatan kelom geulis berbahan bambu laminasi

2.4 Kegiatan PKM Tanggal 15 Oktober 2024 di Kampus Itenas



Gambar 2 Seminar Craft dan Teknologi by Iwan Sung

Tema ini menggabungkan dua konsep yang menarik: inovasi produk berbasis bahan alami (bambu laminasi) dan strategi pemasaran modern (digital marketing). Tujuan PKM ini adalah, untuk memberdayakan pengrajin bambu heritage dan mahasiswa. Agar mampu menghasilkan produk berkualitas dan memasarkan secara efektif di era digital.



Gambar 3 Seminar “Antara Craft, Teknologi & Terapannya” oleh Iwan Sung



Gambar 4 Seminar Digital Marketing by Reza dan Ryu

Pemaparan materi mengenai marketing di era digital. Materi diawali dari pengenalan digital marketing, perbedaan marketing digital dan konvensional, evolusi marketing, strategi marketing, dan contoh marketing di era digital.



Gambar 5 Seminar Pengukuran kekuatan perekat

Pemaparan materi mengenai uji kekuatan perekat pada media bambu laminasi menggunakan metode eksperimentasi.



Gambar 6 Sosialisasi Teknik produksi kelom geulis by Ihsan dan M Arif

Pemaparan materi mengenai eksperimentasi pembuatan bambu laminasi untuk membuat phone holder dan gantungan kunci. Pemaparan ini bertujuan untuk berbagi teknik cara mengolah bambu dengan teknologi yang lebih modern, sehingga bambu laminasi dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menghasilkan produk-produk kreatif dan fungsional.



Gambar 7 Bambu laminasi kelom geulis



Gambar 8 Proses produksi kelom geulis bambu laminasi

Proses pembentukan bambu laminasi pada cetakan untuk menghasilkan produk phone holder dan gantungan kunci. cetakan yang terbuat dari bahan mdf hijau. Cetakan ini memiliki bentuk melengkung untuk m, menunjukkan bahwa cetakan ini digunakan untuk membentuk bagian-bagian yang berbedadari benda yang sedang dibuat.



Gambar 9 Kunjungan PKM di Bambu Heritage



Gambar 10 Proses pengenalan bambu laminasi



Gambar 12 Sosialisasi Digital Marketing Pengenaalan digital marketing dengan para pengrajin



Gambar 11 Sesi foto Bersama pengrajin

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berlangsung di Kecamatan Gunung Halu, terutama di Desa Sirnajaya, menyoroti potensi besar kerajinan bambu di daerah tersebut. Dengan keberlimpahan sumber daya alam berupa bambu dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat setempat, pengembangan kerajinan bambu memiliki potensi untuk menjadi sektor ekonomi yang menarik. Namun, masih ada beberapa hal menantang yang perlu diatasi dalam meningkatkan kualitas produk, inovasi desain, dan strategi pemasaran. Melalui program-program pelatihan desain, teknik pengeleman, serta strategi pemasaran digital, keterlibatan ITENAS telah sukses memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi, sekaligus berupaya untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar yang lebih besar.

Dengan melibatkan pendekatan terpadu, program ini berhasil memberikan manfaat, seperti:

- Meningkatkan mutu desain produk dengan menggali bentuk dan fungsi bambu yang inovatif. Memperdalam penguasaan teknik produksi, terutama dalam teknik laminasi, akan meningkatkan ketahanan dan tampilan menarik produk yang dihasilkan.
- Pengembangan strategi pemasaran berbasis digital memungkinkan produk lokal untuk mencapai pasar dengan cakupan yang lebih luas.
- Manfaat positif secara ekonomi yang diperoleh masyarakat dari peningkatan pendapatan, sekaligus mendukung pelestarian lingkungan melalui pendekatan desain berkelanjutan.

SARAN

- Penambahan kemampuan dalam teknologi digital.
Pemerintah daerah serta mitra seperti Bamboo Heritage perlu terus memperbaiki kemahiran dalam pemasaran digital melalui pelatihan lanjutan, terutama di media sosial dan platform e-commerce. Dengan strategi yang tepat, pangsa pasar produk kerajinan bambu bisa berkembang hingga mencapai tingkat nasional hingga internasional.
- Peningkatan Produk Menggunakan Ide-Ide Baru
Dalam industri kreatif, penting bagi perajin untuk terus menjajaki berbagai bentuk, fungsi, dan desain inovatif sesuai dengan tuntutan pasar. Perlunya dukungan dari lembaga pendidikan seperti ITENAS untuk memfasilitasi terus terjadinya inovasi.
- Fasilitas serta Infrastruktur untuk Produksi
Investasi dalam peralatan produksi modern seperti mesin laminasi dan alat bantu kerja lainnya dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Pemerintah atau Lembaga donor bisa membantu mendukung pengadaan fasilitas ini.
- Meningkatkan citra daerah.
Gunung Halu bisa ditonjolkan sebagai destinasi ekowisata unggulan yang menawarkan kerajinan bambu berkualitas, sehingga mampu memikat minat wisatawan dan penggemar produk bambu. Langkah ini memerlukan dukungan branding yang solid melalui pameran, media digital, serta kerjasama dengan industri pariwisata.
- Memantau dan mengevaluasi secara berkelanjutan.
Program seperti ini perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan kelangsungannya. Keterlibatan semua pihak, seperti masyarakat lokal, pemerintah, dan akademisi, sangat penting dalam memastikan program ini terus berkembang sekaligus memberikan dampak positif yang signifikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bab ini berisi ucapan terima kasih kepada suatu instansi jika penelitian ini didanai atau mendapat dukungan oleh instansi tersebut. Kami sangat menghargai komitmen dan kepercayaan yang diberikan kepada kami untuk menjalankan penelitian berjudul *Pengenalan Teknologi Digital untuk Meningkatkan Kreativitas dan Pemasaran para Pengrajin Bambu Wilayah Bandung dan Sekitarnya*. Bantuan ini tidak hanya memperlancar proses penelitian, tetapi juga memberikan motivasi bagi kami untuk memberikan kontribusi terbaik kepada masyarakat pengrajin bambu yang menjadi sasaran penelitian.

Selain itu, penghargaan setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah membantu dalam berbagai tahapan penelitian ini. Tanpa dukungan dan kolaborasi yang luar biasa, tujuan dari penelitian ini tidak mungkin tercapai. Kami berharap hasil penelitian ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi pengembangan kreativitas dan pemasaran para pengrajin bambu di wilayah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] “POTENSI PENGEMBANGAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN 2011-2015.pdf.”
- [2] A. Mulyadi, W. Renata, and M. Ruhimat, “IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH KABUPATEN BANDUNG BARAT SEBAGAI KAWASAN GEOPARK”.
- [3] A. Putra and D. Suryana, “PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN DAYA SAING UMKM DI INDONESIA,” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, vol. 12, no. 2, pp. 45–58, 2020.
- [4] S. Widodo and E. Lestari, “PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PRODUK KERAJINAN,” *Jurnal Kreatifitas dan Inovasi*, vol. 8, no. 1, pp. 15–28, 2019.
- [5] K. Haryanto, “TRANSFORMASI TEKNOLOGI DIGITAL PADA USAHA KERAJINAN TRADISIONAL,” *Jurnal Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*, vol. 5, no. 3, pp. 112–123, 2021.
- [6] L. Firmansyah, “ANALISIS PEMASARAN PRODUK KERAJINAN TRADISIONAL DENGAN STRATEGI DIGITAL,” *Jurnal Pemasaran Indonesia*, vol. 14, no. 4, pp. 67–81, 2018.
- [7] R. Susanto, “PENGARUH KREATIVITAS DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN UMKM KERAJINAN,” *Jurnal Inovasi UMKM*, vol. 9, no. 2, pp. 89–97, 2017.
- [8] R. Priyanto, “PENGEMBANGAN INDUSTRI KERAJINAN BAMBUNY DI INDONESIA: TANTANGAN DAN PELUANG,” *Jurnal Industri Kreatif*, vol. 6, no. 1, pp. 23–35, 2018.
- [9] H. Setiawan, “PEMANFAATAN BAMBUNY SEBAGAI MATERIAL UTAMA DALAM PRODUK KERAJINAN MODERN,” *Jurnal Material Tradisional dan Modern*, vol. 10, no. 4, pp. 54–67, 2021.
- [10] D. Kurniawan and M. Arif, “POTENSI BAMBUNY UNTUK PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL DI KABUPATEN BANDUNG,” *Jurnal Ekonomi Lokal dan Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 8, no. 2, pp. 45–56, 2022.